

Pemberdayaan Pemuda Melalui Literasi Keuangan Syariah di Dufa-Dufa Ternate

Youth Empowerment Through Sharia Financial Literacy in Dufa-Dufa Ternate

Mar'atun Shalihah¹, Cici Aryansi Quilim², Afdhal Yaman^{1a}, Hapsa Silawane¹, Nurul Jana²

^{1a}IAIN Ambon; Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Jalan Kebun Cengkeh, Batu Merah, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku 97128, e-mail: afdhalyaman@iainambon.ac.id

²IAIN Ternate; Jl. Lumba-Lumba No.8, RT.001/RW.03, Dufa Dufa, Kec. Kota Ternate Utara, Kota Ternate, Maluku Utara 97727

(Diterima: 29-01-2025; Ditelaah: 06-03-2025; Disetujui: 26-04-2025)

Abstrak

Workshop Literasi Keuangan Syariah yang diselenggarakan di Desa Dufa-Dufa, Ternate, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah. Kegiatan ini menjadi respons terhadap maraknya praktik investasi bodong yang sering kali merugikan masyarakat akibat kurangnya literasi keuangan. Melalui agenda yang melibatkan penyampaian materi oleh narasumber ahli, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh wawasan mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, strategi pencegahan investasi bodong, serta pengalaman langsung dari individu yang telah sukses menerapkan literasi keuangan syariah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi keuangan syariah sebagai upaya menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih bijak, beretika, dan sesuai dengan prinsip halal. Kegiatan ini juga berhasil memotivasi peserta untuk menerapkan konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memanfaatkan penghasilan untuk menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. Workshop ini menjadi langkah awal dalam upaya mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan syariah untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Generasi Muda, Investasi Bodong, Kesejahteraan, Literasi Keuangan Syariah, Pengelolaan Keuangan*

Abstract

The Sharia Financial Literacy Workshop held in Dufa-Dufa Village, Ternate, aims to increase public understanding and awareness, especially the younger generation, regarding the importance of sharia-based financial management. This activity is a response to the rampant practice of fraudulent investments that often harm the community due to a lack of financial literacy. Through an agenda involving the delivery of material by expert speakers, interactive discussions, and question and answer sessions, participants gained insight into the principles of sharia finance, strategies for preventing fraudulent investments, and direct experience from individuals who have successfully implemented sharia financial literacy. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of sharia financial literacy as an effort to create wiser, more ethical, and halal-based financial management. This activity also succeeded in motivating participants to apply the concept of sharia finance in everyday life, including utilizing income to save, invest, and manage financial risks better. This workshop is the first step in efforts to encourage public awareness of the importance of sharia financial literacy to create sustainable prosperity.

Keywords: *Young Generation, Fraudulent Investment, Welfare, Sharia Financial Literacy, Financial Management*

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan teknologi informasi dan digital, pemuda memegang peranan yang krusial dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Mereka adalah generasi penerus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan ini, pemuda harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan (Puji & Hakim, 2021). Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu pemuda untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Menurut Arianti (2022), literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang pada gilirannya dapat mendukung keberhasilan mereka dalam dunia ekonomi yang kompetitif.

Permasalahan investasi bodong di Ternate telah menjadi isu yang semakin serius. Banyak pemuda yang terjebak dalam skema investasi yang tidak jelas dan berisiko tinggi, yang seringkali menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat (Pratama et al., 2022). Keterbatasan pemahaman mengenai keuangan dan investasi membuat mereka rentan terhadap tawaran-tawaran yang tidak realistis ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan pemuda dapat menghambat partisipasi mereka dalam ekonomi dan memperbesar risiko terjebak dalam investasi bodong (Murlan et al., 2023).

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan hukum syariah Islam (Shalihah et al., 2024). Menjadikannya sangat penting untuk membantu pemuda di Ternate memahami produk keuangan yang halal dan berisiko rendah. Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus menghindarkan mereka dari praktik investasi yang merugikan (Angreyani et al., 2024). Menurut Prabowo et al., (2022), meningkatkan literasi keuangan syariah dapat memberikan pemuda alat yang diperlukan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan menghindari penipuan.

Potensi sumber daya manusia dan ekonomi di Dufa-Dufa Ternate cukup besar. Namun, para pemuda masih menghadapi tantangan signifikan terkait pemahaman mengenai literasi keuangan syariah. Keterbatasan akses informasi dan edukasi tentang keuangan syariah berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi di kalangan pemuda (Holle & Manilet, 2023). Penelitian oleh Hamizar et al., (2025) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya pemuda, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan investasi yang bijak. Peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya akan memperkuat pemahaman pemuda tentang produk keuangan, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi daerah secara keseluruhan, serta mengurangi risiko terjebak dalam investasi bodong yang merugikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk *workshop* dengan menghadirkan pembicara ahli yang menjelaskan konsep-konsep dasar literasi keuangan syariah dan tokoh pemuda Dufa-Dufa yang menceritakan pengalaman kasus investasi yang terjadi. Metode penyampaian materi secara interaktif dengan menggunakan presentasi visual, video, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi lokal. Sesi ini juga dilengkapi dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman para peserta.

Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2023 bertempat di Balai Desa Dufa-Dufa, Ternate. Kegiatan ini dihadiri oleh 80 peserta dari kalangan pemuda di Dufa-Dufa Ternate, mahasiswa IAIN Ternate, dan masyarakat umum.

Pelaksanaan kegiatan *workshop* dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Registrasi Peserta (19.00 – 19.10)

Proses awal di mana peserta mencatatkan kehadiran mereka dan menerima materi atau kelengkapan acara seperti buku panduan dan alat tulis. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan jumlah peserta yang hadir sesuai dengan daftar undangan.

2. Pembukaan (19.10 – 19.20)

Acara dimulai dengan pembukaan resmi oleh pembawa acara. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada rangkaian kegiatan dan tujuan utama *workshop*, menciptakan suasana yang hangat dan kondusif untuk diskusi.

3. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat dari IAIN Ambon (19.20 – 19.30)

Sambutan dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat, Adi Laraha Narwawan, sebagai perwakilan institusi yang menyelenggarakan kegiatan ini. Sambutan berisi penjelasan mengenai pentingnya literasi keuangan syariah bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

4. Sambutan Ketua Pemuda Dufa-Dufa (19.30 – 19.40)

Ketua Pemuda Dufa-Dufa, Rizky Willy Dama, memberikan sambutan sebagai tuan rumah. Sambutan ini mencerminkan apresiasi terhadap inisiatif pelatihan dan harapan agar kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para peserta.

5. Sambutan dari pihak IAIN Ternate sekaligus Membuka Kegiatan (19.40 – 19.50)

Sambutan dari perwakilan IAIN Ternate menandai dimulainya kegiatan secara resmi. Sambutan ini juga menyoroti peran perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam menghindari jebakan investasi bodong.

6. *Workshop* Literasi Keuangan Syariah (19.50 – 20.50)

Dipandu oleh Gunawan Anas, Ketua DEMA FEBI IAIN Ternate, sesi ini terbagi menjadi dua materi dengan perincian sebagai berikut:

- a. Materi pertama dengan topik “Pentingnya Literasi Keuangan untuk Mencegah Investasi Bodong” disampaikan oleh Dr. Mar’atun Shalihah, M.Si. Materi ini membahas dasar-dasar literasi keuangan syariah dan bagaimana literasi tersebut dapat melindungi masyarakat dari investasi ilegal.
- b. Materi kedua dengan topik “Pengalaman Pribadi: Dari Ketidapahaman Investasi hingga Literasi Keuangan Syariah” disampaikan oleh Rizky Willy Dama yang

berbagi pengalaman pribadinya, memberikan sudut pandang yang inspiratif dan praktis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

7. Tanya Jawab (20.50 – 21.20)

Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Sesi ini bertujuan untuk mendalami materi dan membantu peserta memahami penerapan literasi keuangan syariah secara lebih praktis.

8. Foto Bersama (21.20 – 21.30)

Sebagai penutup kegiatan, seluruh peserta, narasumber, dan panitia berfoto bersama untuk mendokumentasikan momen kebersamaan dan keberhasilan acara. Foto ini juga sebagai kenang-kenangan atas terselenggaranya *workshop*.

HASIL & PEMBAHASAN

Materi pertama yang disampaikan oleh Dr. Mar'atun Shalihah, M.Si. menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan, terutama dalam konteks syariah, sebagai upaya untuk melindungi masyarakat dari risiko terjebak dalam investasi bodong yang semakin marak terjadi. Literasi keuangan, secara umum, mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Dalam konteks syariah, literasi ini juga mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi dalam kegiatan ekonomi dan keuangan.



Gambar 1. Pengenalan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah

Dr. Mar'atun Shalihah, M.Si., memulai sesi dengan menjelaskan definisi dan konsep literasi keuangan syariah. Beliau menekankan bahwa literasi keuangan bukan sekadar memahami bagaimana uang dikelola, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengenali investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal ini, investasi yang halal, adil, dan bebas dari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).

Pemateri pertama menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang menjadi korban investasi bodong disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan dan ciri-ciri investasi yang sehat. Beliau memaparkan beberapa faktor penyebab masyarakat mudah tergiur oleh investasi bodong, antara lain:

1. Kurangnya Pengetahuan tentang Produk Keuangan
Banyak masyarakat yang tidak memahami mekanisme investasi yang benar, termasuk bagaimana keuntungan dihasilkan dan risiko yang mungkin timbul.
2. Janji Keuntungan Tinggi dengan Risiko Rendah
Investasi bodong sering kali menawarkan imbal hasil yang tidak realistis, misalnya keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko, yang sebenarnya bertentangan dengan prinsip keuangan yang sehat.
3. Minimnya Pemahaman tentang Prinsip Syariah
Dalam konteks masyarakat Muslim, kurangnya literasi syariah menyebabkan ketidakmampuan membedakan investasi yang halal dan haram.

Sedangkan ciri-ciri investasi bodong yang perlu diwaspadai dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengenali tanda-tanda umum investasi bodong, seperti tidak memiliki izin resmi dari otoritas keuangan (seperti OJK), struktur perusahaan dan produknya tidak transparan, iming-iming keuntungan tetap yang besar tanpa menjelaskan sumber pendapatan, dan memiliki sistem skema ponzi, dimana keuntungan investor awal dibayar dari uang yang disetorkan oleh investor baru.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Ibu Dr. Mar'atun Shalihah, M.Si.

Pemateri pertama juga menekankan pentingnya literasi keuangan syariah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam:

1. Menganalisis Informasi
Masyarakat yang paham literasi keuangan dapat lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima, termasuk membedakan mana investasi yang legal dan mana yang tidak.

2. Mengelola Risiko

Dengan literasi yang baik, individu dapat memahami konsep diversifikasi, mengukur risiko investasi, dan memilih investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka.

3. Mengenali Prinsip Syariah dalam Investasi

Literasi keuangan syariah membantu masyarakat memilih produk keuangan dan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga memberikan ketenangan hati dalam berinvestasi.

Sebagai bagian dari materi, pemateri pertama membagikan beberapa kasus nyata di mana masyarakat menjadi korban investasi bodong. Salah satu contohnya adalah investasi yang menjanjikan keuntungan hingga 30% per bulan tanpa risiko. Setelah beberapa bulan berjalan, perusahaan tersebut bangkrut karena tidak mampu membayar keuntungan investor, yang sebenarnya diambil dari setoran investor baru. Beliau juga memberikan simulasi sederhana tentang cara mengevaluasi sebuah produk investasi dengan menggunakan prinsip 2L (Legal dan Logis). Legal berarti pastikan perusahaan memiliki izin resmi dari otoritas terkait, seperti OJK. Dan logis berarti evaluasi apakah janji keuntungan masuk akal dan sesuai dengan risiko yang dijelaskan.

Di akhir sesi, peserta diajak untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap investasi yang terlihat terlalu bagus untuk menjadi kenyataan dan selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian. Beliau menekankan bahwa literasi keuangan, khususnya dalam perspektif syariah, adalah benteng utama dalam melindungi masyarakat dari jebakan investasi bodong yang dapat merugikan tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga dari sisi spiritual. Peserta juga diberikan rekomendasi untuk menggali informasi dari sumber terpercaya dan memanfaatkan edukasi keuangan yang disediakan oleh institusi seperti OJK, perbankan syariah, dan lembaga keuangan resmi lainnya.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Sdr. Rizky Willy Dama

Materi kedua memaparkan transformasi pengalaman Rizky Willy Dama, Ketua Pemuda Dufa-Dufa, dalam perjalanan menuju pemahaman literasi keuangan syariah. Sesi

ini bertujuan untuk memberikan perspektif praktis kepada peserta tentang pentingnya literasi keuangan, khususnya bagi generasi muda yang sering kali menjadi sasaran praktik investasi bodong akibat minimnya edukasi finansial. Pemateri kedua memulai dengan menceritakan kondisi awalnya sebagai seorang pemuda yang belum memahami esensi investasi, apalagi prinsip-prinsip syariah yang relevan dalam aktivitas keuangan. Beliau mengakui bahwa pada tahap ini, seperti banyak orang lainnya, ia terjebak dalam paradigma umum bahwa investasi hanya sekadar cara untuk "memperoleh keuntungan besar dengan cepat". Ketidaktahuan ini membuatnya rentan terhadap bujuk rayu investasi yang tidak transparan dan meragukan.

Salah satu pengalaman buruk yang beliau alami adalah terlibat dalam investasi yang menjanjikan keuntungan tetap 20% setiap bulan tanpa risiko yang jelas. Awalnya, investasi tersebut tampak menarik dan menguntungkan. Namun, seiring waktu, beliau mulai menyadari adanya ketidaksesuaian, seperti informasi yang tidak transparan dan pola kerja perusahaan yang tidak jelas. Pada akhirnya, investasi tersebut terbukti sebagai praktik bodong, dan beliau pun mengalami kerugian finansial. Kerugian yang dialami pemateri kedua menjadi titik balik bagi dirinya untuk mulai mencari pemahaman lebih dalam mengenai investasi dan pengelolaan keuangan. Beliau menyadari bahwa kegagalan ini terjadi akibat kurangnya literasi keuangan, termasuk ketidakmampuan untuk mengidentifikasi investasi yang aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengalaman ini menjadi motivasi bagi dirinya untuk belajar lebih banyak dan mendalam tentang keuangan syariah.



Gambar 4. Interaksi dengan Para Peserta Workshop

Pemateri kedua kemudian menjelaskan bagaimana ia mulai belajar tentang keuangan syariah, dimulai dari membaca buku-buku dasar, mengikuti seminar, hingga bergabung dengan komunitas yang berfokus pada literasi keuangan. Dalam perjalanan ini, ia mempelajari beberapa hal penting, seperti prinsip Syariah dalam investasi seperti

bagaimana beliau mempelajari bahwa investasi syariah tidak hanya tentang mendapatkan keuntungan tetapi juga memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keterbukaan, dan bebas dari riba, gharar, dan maysir. Kemudian pentingnya transparansi yaitu belajar untuk selalu memeriksa legalitas dan transparansi perusahaan atau produk investasi sebelum mengambil keputusan. Dan yang terakhir terkait manajemen risiko bagaimana ia mulai memahami pentingnya diversifikasi dan tidak menaruh semua aset dalam satu jenis investasi untuk meminimalkan risiko.

Setelah memahami literasi keuangan syariah, pemateri kedua merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi dan berinvestasi. Beliau mulai menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap keputusan finansialnya, seperti hanya berinvestasi pada produk halal dan memilih instrumen keuangan yang memiliki manfaat nyata bagi masyarakat. Sebagai hasilnya, beliau tidak hanya mampu memperbaiki kondisi keuangannya tetapi juga membantu keluarganya untuk lebih memahami pentingnya literasi keuangan.



Gambar 5. Antusiasme Para Peserta Workshop

Dalam sesi ini, pemateri kedua menyampaikan pesan penting kepada para peserta pelatihan, khususnya para pemuda di Dufa-Dufa, Ternate yaitu:

1. Jangan Cepat Percaya: Jika sebuah investasi terdengar terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, maka besar kemungkinan itu adalah penipuan.
2. Belajar Literasi Keuangan sejak Dini: Memahami literasi keuangan syariah adalah investasi jangka panjang yang akan melindungi individu dari risiko kerugian.
3. Keterlibatan dalam Komunitas: Bergabung dengan komunitas yang berfokus pada literasi keuangan dapat membantu memperluas wawasan dan memberikan akses kepada informasi terpercaya.

4. Berani Mengakui Kesalahan: Tidak ada salahnya mengakui kesalahan di masa lalu, seperti terlibat dalam investasi bodong, selama hal tersebut menjadi pelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pemateri kedua mengakhiri sesi dengan mengajak peserta untuk memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh selama pelatihan dan mulai membangun pola pikir yang lebih kritis terhadap tawaran investasi. Beliau juga menekankan bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya tentang keuntungan finansial tetapi juga tentang membangun kesejahteraan yang berkelanjutan dan berkah, sesuai dengan prinsip Islam. Sesi ini memberikan dampak yang mendalam karena berbasis pada pengalaman nyata, yang membuat peserta lebih mudah memahami dan terinspirasi untuk mengadopsi literasi keuangan syariah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Workshop Literasi Keuangan Syariah yang diselenggarakan di Desa Dufa-Dufa, Ternate, telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para peserta, khususnya pemuda-pemudi setempat. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan syariah sebagai upaya untuk mencegah masyarakat terjebak dalam praktik investasi bodong dan meningkatkan kesadaran akan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui penyampaian materi dari narasumber yang kompeten, seperti Dr. Mar'atun Shalihah, M.Si. dan Rizky Willy Dama, para peserta memperoleh wawasan mengenai konsep dasar literasi keuangan syariah, pentingnya kehati-hatian dalam investasi, serta pengalaman praktis yang relevan. Kegiatan ini juga memperlihatkan bagaimana edukasi keuangan syariah dapat membantu masyarakat untuk lebih cerdas dan kritis dalam mengelola keuangan, sekaligus menginspirasi mereka untuk mulai berinvestasi dengan bijak dan halal.

Diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta praktik langsung selama *workshop* memungkinkan para peserta untuk menggali lebih dalam materi yang disampaikan dan memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan agenda, mulai dari pembukaan hingga sesi foto bersama, berjalan lancar berkat dukungan dari panitia, narasumber, dan para peserta yang sangat antusias. *Workshop* ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberikan edukasi keuangan syariah yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilakukan di masa depan, baik di Desa Dufa-Dufa maupun di wilayah lainnya, untuk semakin meningkatkan literasi keuangan syariah di berbagai kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Angreyani, A. D., Laela, S. F., Ramdani, E. A., Sudarmanto, E., Sari, C. M., Rif'ah, S., Suryani, D., Rozak, A., Sevriana, L., & Fitria, N. (2024). *Manajemen Keuangan Syariah (Konsep Dasar, Prinsip dan Praktik)*.

- <https://repository.penerbitwidina.com/publications/569047/manajemen-keuangan-syariah-konsep-dasar-prinsip-dan-praktik>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. <https://thesiscommons.org/t9szm/download?format=pdf>
- Hamizar, A., Pelupessy, F. W., Relubun, D. A., Nacikit, M. R., Yaman, A., Maruapey, M. W., Malawat, F. F., & Soenari, S. (2025). Preferensi Teknologi, Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Keuangan Berdasar Literasi Keuangan Syariah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1274–1282.
- Holle, M. H., & Manilet, A. (2023). INDEKS INKLUSI KEUANGAN INDONESIA (ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR USAHA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO). *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 550–569.
- Lindiawatie, D. S., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532.
- Murlan, M. W., Pratiya, M. B., Putra, A. R., Syafar, M., Adriansyah, A., Ramadhan, R., & Sohilauw, M. I. (2023). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Dan Investasi Bodong Melalui Seminar Pendidikan. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 50–57.
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802–806.
- Pratama, R., Hadady, H., & Bailusy, M. N. (2022). Edukasi Peningkatan Literasi Keuangan kepada Masyarakat Kota Ternate. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1807–1814. <https://doi.org/10.54082/jamsi.523>
- Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 1–12.
- Shalihah, M., Yaman, A., Saimima, S., Idrus, T. F., & Isra, N. (2024). *Sosialisasi Manfaat Perluasan Akses Keuangan untuk Kesejahteraan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kepulauan | ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ojs.unida.ac.id/almujtamae/article/view/15712>